

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP
KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN MINAT MELAKUKAN KONSELING DI SMA
NEGERI KEBAKKRAMAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana
Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Umu Salamah

NIM. 08710023

Dosen Pembimbing:

Zidni Immawan Muslimin. M. Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Salamah

NIM : 08710023

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Umu Salamah
NIM.08710023

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah menimbang, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Umu Salamah

NIM : 08710023

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Melakukan Konseling Di SMA Negeri Kebakkramat

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Harapan saya, semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Agustus 2015
Pembimbing -



Zidni Immawan Muslimin, M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0310/2015

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MINAT MELAKUKAN KONSELING DI SMA NEGERI KEBAKKRAMAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMU SALAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 08710023
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Agustus 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : B/C

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 008

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
19750810 201101 2 001

Penguji II

Pihasnawati, S. Psi, M.A
19741117 200501 2 006

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

YOGYAKARTA



Kamsi, M.A.

NIP. 196207 198703 1 003

MOTTO

Berbuat kesalahan adalah kelemahan manusia, tapi belajar dari kesalahan merupakan kekuatan manusia. Dan selama belum ada yang menyerah, maka tidak ada seorangpun yang tahu apa yang akan terjadi.

(DORAEMON)

Kita tidak tahu apa berjuang saja cukup, tapi jika kita tidak berjuang melakukan sesuatu, kita tidak akan bisa melakukan apa-apa.

Jika kegagalan itu bagai hujan, dan keberhasilan bagai matahari, maka butuh keduanya untuk melihat pelangi

(KAGOME)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

*Bapak dan mamakku tercinta yang selalu memberikan
dukungan dan doanya.*

*Adek-adekku tercinta Nainy Musyayadah dan Ruzan
Firdaus Al Hafidz yang selalu menemani dalam keadaan
apapun dan selalu memberikan dukungan, doa, dan
bantuannya*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Melakukan Konseling Di SMA Negeri Kebakkramat”. Tanpa adanya dukungan, bantuan, dan partisipasi dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena M, Si selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas kepercayaan, kesedian dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran, arahan serta motivasi.
4. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Lisnawati, M.Psi., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, masukan, dan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Pihasnawati, M.A., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap jajaran Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terimakasih telah menjadi bagian dari kenangan tak tergentikan.
8. Bapak Jaka Wismono selaku Kepala Sekolah dan Bapak Wagino selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri Kebakkramat, terimakasih atas ijin dan dukungannya.

9. Bapak Ibu guru dan staf karyawan SMA Negeri Kebakkramat yang telah membantu dalam pengurusan ijin dan pengambilan data.
10. Adik-adik SMA Negeri Kebakkramat angkatan 2014/2015 terkhusus kelas XII IPS 1, XII IPS 3, XII IPA 1, XII IPA 3, dan XII IPA 4 yang telah membantu pengambilan data sehingga dapat terselesaikan.
11. Keluargaku tercinta Mamak, Bapak, Dek Nainy, Dek Ruzan, Dek Bashid untuk doa, dukungan dan bantuannya.
12. Sahabat-sahabatku Karomah, Rizqi, Romlah, Anis Ro, yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungannya.
13. Teman seperjuanganku Alvia Nur Azizah dan Hafidz, semangat untuk kalian.
14. Sahabatku Siti Wahyuningsih dan Yuni Susilowati, terimakasih untuk untuk setiap dukungannya.
15. Atasan kerja saya Pak Indra, terimakasih untuk dukungan, perhatian, dan pemberian izinnya.
16. Kawan-kawan kerjaku yang selalu mendukungku, Vita, Dwi, Eva, Utami, Linda, Mbak Dewi, Rahma, dll.
17. Untuk teman-teman fanspage Korea yang selalu menghibur, eonnie Sam Kartikasari, eonnie Desi, dan para dongsaeng lainnya, gomawooo.
18. Untuk motorku tercinta yang selalu setia melaju dari Sragen-Karanganyar-Solo-Jogja-Solo-Sragen setiap hari

Akhirnya terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang dengan tulus berpartisipasi dalam mewujudkan karya bersejarah dan perjuangan ini. Semoga dijadikan amal kebaikan oleh Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Penulis,

Umu Salamah

NIM.08710023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	11
D. Keaslian Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Minat Melakukan Konseling	18
1. Pengertian Minat Melakukan Konseling	18
2. Aspek-aspek Minat Melakukan Konseling	23
3. Faktor-faktor Minat Melakukan Konseling.....	27
B. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru BK	30
1. Pengertian Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru BK	30
2. Aspek-aspek Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru BK	36
C. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru BK Dengan Minat Melakukan Konseling	48
D. Hipotesis	56
BAB III. METODE PENELITIAN	57

A. Identifikasi Variabel Penelitian	57
B. Definisi Operasional	57
C. Populasi dan Sampel	59
D. Metode Pengumpulan Data	60
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas	64
F. Metode Analisis Data	66
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Linieritas	67
3. Uji Hipotesis	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	68
1. Orientasi Kanchah	68
2. Persiapan	69
a. Persiapan Adminitrasi	69
b. Persiapan Alat Ukur	69
c. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	70
d. Hasil <i>Try Out</i>	70
1) Seleksi aitem	71
2) Reliabilitas Aitem	73
B. Pelaksanaan Penelitian	74
C. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Subjek Penelitian	75
2. Deskripsi Data Penelitian	75
3. Uji Asumsi	79
4. Uji Hipotesis	81
D. Pembahasan	82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Jawaban dan Cara Penskoran	60
Tabel 2	Blue Print Skala Minat Konseling	61
Tabel 3	Blue Print Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru	63
Tabel 4	Distribusi Aitem Skala Minat Melakukan setelah Uji Coba	71
Tabel 5	Distribusi Aitem Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru BK setelah Uji Coba	72
Tabel 6	Deskripsi Data Penelitian	75
Tabel 7	Kategorisasi dan Rumusnya	77
Tabel 8	Kategorisasi Minat Melakukan Konseling	77
Tabel 9	Kategorisasi Persepsi Terhadap Kompetensi Guru BK	78
Tabel 10	Uji Normalitas Skala Minat Melakukan Konseling	79
Tabel 11	Uji Normalitas Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru BK	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Ukur Uji Coba Dan Alat Ukur Penelitian	91
Lampiran 2 : Daftar Subjek Uji Coba dan Daftar Subjek Penelitian	102
Lampiran 3 : Tabulasi Data Hasil Uji Coba Skala Minat Melakukan Konseling	107
Lampiran 4 : Tabulasi Data Hasil Uji Coba Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru BK	114
Lampiran 5 : Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala Minat Melakukan Konseling..	126
Lampiran 6 : Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru BK	128
Lampiran 7 : Tabulasi Data Hasil Penelitian Skala Minat Melakukan Konseling ...	132
Lampiran 8 : Tabulasi Data Hasil Penelitian Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru BK	142
Lampiran 9 : Diskriptif Statistik	162
Lampiran 10 : Uji Asumsi	164
Lampiran 11 : Uji Hipotesis	168
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian	169

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MINAT MELAKUKAN KONSELING DI SMA NEGERI KEBAKKRAMAT

Umu Salamah

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan dan konseling (BK) dengan minat melakukan konseling di SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri Kebakkramat dengan jumlah total 105 siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala minat melakukan konseling di sekolah dan skala persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan bantuan software SPSS 15.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa minat melakukan konseling di sekolah secara positif memiliki hubungan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan dan konseling (BK). Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,557 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$), dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK memberikan sumbangan relatif sebesar 31% pada minat melakukan konseling. Sedangkan faktor lain yang tidak teridentifikasi memiliki sumbangan efektif sebesar 69%.

Kata Kunci :

Persepsi siswa, kompetensi guru BK, minat konseling.

**THE RELATION BETWEEN STUDENT'S PERCEPTION TOWARD
THE COMPETENCE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER
WITH THE INTEREST TO DO COUNSELING
AT SMA NEGERI KEBAKKRAMAT**

Umu Salamah

ABSTRACT

The purpose of this research to to determine the relation of student's perception toward the competence of guidance and counseling (BK) teacher with the interest to do counseling at SMA. Subject of this research was the students of SMA Negeri Kebakkramat with the total amounts are 105 students.

Method was used in this research was quantitative method. The researcher got this research data by using interest to do counseling scale and student's perception toward guidance and counseling (BK) teacher scale. Statistic analyzes technique that used was product moment correlation technique by Pearson with used SPSS 15 software help.

Based on data analyze in this research, got result that the interest to do counseling at school positively had relation with student's perception toward the competence of guidance and counseling (BK) teacher. Analyze result the interest got correlation coefficient value (r_{xy}) in the amount of 0,557 with $p=0.000$ ($p<0.05$), so that the hypothesis proven received. The result tabulation of data showed that student's perception toward the competence of BK teacher giving relative contribution in the amount of 31% on interest to do counseling. Whereas other factor doesn't identified had effective contribution in amount of 69 %.

Key word:

Student's perception, competence of BK teacher, counseling interest.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi diri dan membentuk sebuah perilaku. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas dalam Mulyasa, 2011)

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, dan didalamnya diharapkan dapat membentuk para siswa yang mampu menghadapi tantangan masa depan (Prayitno dan Amti, 2004). Dalam memenuhi misinya itu, sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti yang luas. Sekolah harus menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, dan nyaman, sehingga menekan munculnya permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan (Prayitno dan Amti, 2004). Prayitno dan Amti (2004) menambahkan permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah

sering kali tidak dapat dihindari meskipun dengan pengajar yang terbaik sekalipun.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah, merupakan permasalahan yang umum terjadi di fase masa remaja. Pada fase ini, individu mengalami perubahan yang besar yang dimulai sejak datangnya fase masa puber. Hurlock (2005) menuliskan berbagai perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada masa puber. Sikap dan perilaku yang dimaksudkan adalah bosan, ingin menyendiri, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, inkoordinasi, dan antagonisme sosial.

Deporter (www.kompasiana.com diakses pada 24 Agustus 2015) pernah melakukan riset terhadap *supercamp* keterampilan hidup di California dan menyatakan bahwa permasalahan remaja yang umumnya terjadi, yaitu: hubungan yang bermasalah, perasaan yang terluka, citra-diri negatif, rasa takut akan perubahan besar, nilai-nilai buruk di sekolah, konsentrasi yang kurang, dan motivasi yang rendah. Penyebab munculnya permasalahan itu adalah karena kurangnya kesadaran diri remaja, keinginan remaja untuk dimengerti tidak terpenuhi, rendahnya kemampuan bersosialisasi, remaja kurang berpikir, dan kurang belajar.

Barr-Johnson & Hiatt, Nilken & Gallo, dan juga Feldhausen (Prayitno dan Amti, 2004) menambahkan bahwa sumber permasalahan utama yang dihadapi oleh anak-anak, remaja dan pemuda tidak hanya berasal dari dalam diri, akan tetapi berada di luar diri mereka sendiri seperti sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film - televisi - video,

iklim kekerasan dan kurangnya disiplin di dalam masyarakat, kelompok-kelompok teman sebaya yang menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah.

Sumber permasalahan pada fase masa remaja, berpengaruh pula pada proses belajar mengajar di sekolah. Beberapa permasalahan siswa di sekolah diantaranya; tawuran, membolos, mencontek, *bullying*, malas belajar, hasil belajar rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar, suka menentang, dusta, tidak mau menyelesaikan tugas-tugas (www.kompasiana.com diakses pada 24 Agustus 2015).

Permasalahan yang dihadapi siswa tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, sekolah harus menyediakan pelayanan yang luas dan efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dimilikinya, dalam hal ini pelayanan bimbingan dan konseling dirasa perlu untuk mengatasinya.

Secara umum Willis (Lubis, 2013) menjelaskan bahwa tujuan layanan konseling dalam hubungan membantu di dunia pendidikan adalah mengembangkan potensi individu secara optimal, sehingga siswa menjadi kreatif, produktif, mandiri dan bersifat religius serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi individu sehingga siswa terlepas dari tekanan emosional (stress), dan dari sana akan muncul ide yang lebih baik dalam merencanakan kehidupannya. Sedangkan guru bimbingan dan konseling berperan sebagai penanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut. Depdiknas (Muhari dan Muallimah, 2013) menambahkan bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab,

wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

Apabila melihat fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling, idealnya guru BK serta layanan bimbingan dan konseling diharapkan sangat mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah dengan melakukan konseling, akan tetapi yang muncul di lapangan dan menjadi pertanyaan penelitian adalah kenapa siswa kurang memiliki minat yang tinggi untuk melakukan konseling di sekolah?.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas untuk memilih (Hurlock, 1980). Sedangkan, menurut Slameto (1991) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Setiap siswa memiliki minat yang berbeda dalam memanfaatkan layanan konseling, ada yang senang dan ada juga yang tidak senang. Beberapa penelitian terdahulu mengenai minat melakukan konseling di beberapa sekolah daerah di Indonesia, menunjukkan bahwa banyak siswa kurang berminat dalam memanfaatkan layanan konseling. Di Jawa Timur, penelitian yang dilakukan di SMAN 20 Surabaya oleh Ambarsari (Junaedi dan Warsito, 2013) pada tahun 2009, menunjukkan kelas X mempunyai minat yang rendah dalam memanfaatkan layanan BK, hal ini di lihat dari populasi 327 diambil sampel sebanyak 32 dan menunjukkan bahwa 2 siswa memiliki minat rendah dan 26 siswa memiliki minat sedang dan 4 siswa memiliki minat tinggi. Dari data penelitian Cahyono dan Darminto pada tahun 2013, bahwa beberapa sekolah di daerah Mojokari, Jawa

Timur, dari sampel 89 siswa SMAN 1 Mojosari, 101 siswa MAN Mojosari, 87 siswa SMK Raden Rahmat menunjukkan, 61,4% dari 170 siswa memiliki minat rendah, dan 38,6% dari 107 siswa memiliki minat tinggi untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah. Di tambah data penelitian dari Muallimah dan Muhari pada tahun 2013 di SMAN I Balen menunjukkan bahwa dari 68 siswa yang dijadikan sampel, 60 siswa pernah datang ke ruang BK namun hanya sebatas untuk membayar SPP, membeli LKS, izin keluar, terlambat, tidak memakai atribut sekolah, melanggar pelanggaran sekolah, minta tanda tangan, dan 8 siswanya belum pernah datang ke ruang BK. Sebagian besar 59 siswa mengakui jika tidak pernah berkonsultasi tentang masalahnya ke guru BK dengan alasan malu, lebih nyaman dengan teman, dan biasa mengatasi masalah sendiri, sedangkan 7 siswa yang datang ke ruang BK hanya bertanya tentang jurusan.

Di Yogyakarta melalui data penelitian dari Wahyudin pada tahun 2013 menunjukkan bahwa dari total 143 siswa, 10,6% siswa memiliki minat rendah untuk melakukan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sedangkan di Padang, melalui data penelitian Purwanti, Firman, dan Sano pada tahun 2013 dari 73 siswa yang dijadikan sampel sebanyak 34,24% dari 25 siswa memiliki minat yang rendah dan 2,73% dari 2 siswa menunjukkan minat yang sangat rendah dalam memanfaatkan layanan konseling di SMA N 4 Padang.

Fenomena rendahnya minat siswa dalam melakukan konseling dengan guru BK di sekolah menurut Slameto (2010) dan Crow dan Crow (1984) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang memiliki hubungan terhadap kurangnya minat siswa untuk melakukan konseling

dapat di lihat dari faktor internalnya yaitu persepsi. Faktor ini mendorong seseorang untuk memiliki perasaan senang dan tidak senang serta melihat apakah kegiatan yang akan diikutinya akan menguntungkan atau tidak, apabila suatu kegiatan itu menyenangkan dan menguntungkan maka minatnya akan bertambah, dan sebaliknya apabila dirasa kegiatan itu membosankan dan tidak menguntungkan maka minatnya juga akan berkurang.

Menurut Winkel (1997) bahwa rendahnya siswa yang datang untuk layanan bimbingan konseling, memunculkan suatu kecenderungan bahwa layanan konseling dinilai kurang bermanfaat, ruang gerak bagi guru pembimbing terlalu sempit, fungsi dan tugas guru pembimbing kurang dipahami oleh siswa. Adanya persepsi siswa tentang guru bimbingan konseling yang bertindak sewenang-wenang dan menakutkan, tidak bisa dipercaya, dan juga takut masalahnya diketahui guru-guru dan teman-teman yang lain, sehingga cukup banyak siswa yang bermasalah sedikit memanfaatkan layanan konseling.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat melakukan konseling di sekolah meliputi berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya, terutama di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu yang digunakan untuk belajar adalah di sekolah. Salah satu bagian yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah standar kualifikasi yang dimiliki guru BK dalam menangani permasalahan yang dimiliki siswa.

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor meliputi kompetensi profesional, pedagogik,

kepribadian dan sosial (Permendiknas No 27 Tahun 2008 diunduh dari <http://unnes.ac.id>). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang konselor untuk menguasai teori dan praksis pendidikan, memahami kaidah perkembangan fisiologis dan psikologis peserta didik dan menguasai esensi pelayanan konseling bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan konselor membentuk perilaku yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menunjang nilai kemanusiaan, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan konselor berkolaborasi intern di tempat kerja, berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, serta berkolaborasi dengan profesi lain. Sedangkan kompetensi professional merupakan kemampuan konselor dalam menguasai konsep dan praksis asesmen dalam memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik, menguasai teoritik dan praksisi bimbingan konseling, merancang program BK, mengimplementasikan program BK komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan BK, memiliki kesadaran dan komitmen pada etika professional, serta menguasai konsep dan praksis penelitian.

Junaedi dan Warsito (2013) menambahkan rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu masih banyak konselor yang tidak bisa menjaga kerahasiaan masalah siswa, sehingga siswa takut menceritakan masalahnya pada konselor, selain itu konselor senang menggosip dengan guru-guru yang lain dan menceritakan masalah kliennya dengan guru tersebut. Selama ini ruang BK di mata siswa menjadi

tempat berkumpulnya anak nakal, sehingga siswa tidak mau pergi ke ruang BK. Rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi BK kepada siswa, dan pemberian layanan BK kepada siswa. Konselor lebih banyak memberikan saran daripada menyelesaikan masalah siswa pada saat konseling dilakukan.

Masih banyaknya guru bimbingan dan konseling yang memerankan diri sebagai polisi sekolah, yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan juga membuat siswa merasa kurang nyaman dalam melakukan konseling. Prayitno dan Amti (2004) menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah yang akan memberikan sanksi apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Marsudi (2003) juga menjelaskan bahwa bimbingan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan konseling secara optimal, semua kebutuhan dan permasalahan siswa dapat ditangani dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah masih sangat bervariasi. Beberapa petugas pembimbing masih dipertanyakan tentang keprofesionalannya, ini terjadi lantaran beberapa di antara petugas bimbingan konseling adalah guru mata pelajaran sehingga dalam pelayanannya tidak memenuhi karakteristik dan kualifikasi sebagai konselor. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari siswa dalam memanfaatkan layanan konseling di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Agustus 2014 dengan salah satu guru BK, diperoleh hasil bahwa minat melakukan konseling di SMA N Kebakkramat rendah. Hal ini terlihat ketika mereka memiliki masalah baik itu bersifat pribadi atau berkaitan dengan masalah sekolah, para siswa ini lebih nyaman menceritakan masalahnya dengan teman terdekat atau lebih suka dipendam sendiri. Beberapa siswa yang juga diwawancarai menambahkan, bahwa di antara mereka ada yang belum pernah ke ruang konseling untuk menemui guru BK, karena mereka menganggap fungsi layanan konseling hanya menangani pelanggaran tata tertib, menghukum siswa yang tidak patuh atau melanggar, serta memanggil siswa yang bermasalah saja. Selain itu beberapa siswa ada yang menyatakan bahwa mereka sebenarnya tertarik ingin berkonsultasi dengan guru BK akan tetapi direspon biasa dan tidak mendapatkan kepuasan atas jawaban yang disampaikan guru BK, sehingga mereka tidak memiliki minat lagi untuk melakukan konseling di sekolah.

Dari studi pendahuluan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melakukan konseling lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi yang negatif terhadap guru BK. Para siswa menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling dan layanannya sebagai tempat pemberi hukuman, dan tempat siswa bermasalah dan guru-gurunya bertindak sebagai polisi sekolah yang memberikan sanksi untuk pelanggaran tata tertib sekolah.

Ketajaman persepsi tergantung pada kualitas kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan terhadap guru dalam hal ini guru bimbingan konseling. Persepsi siswa yang positif terhadap kompetensi pedagogik, profesional,

kepribadian dan sosial guru BK diharapkan dapat mempengaruhi minat siswa. Persepsi yang positif akan menghasilkan sikap yang positif, artinya sikap yang positif ditunjukkan dengan menerima dan membantu, serta dianggap menguntungkan dan menyenangkan, sehingga siswa akan dapat menerima semua pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan konseling. Sebaliknya, persepsi yang negatif akan mempengaruhi siswa untuk bersikap negatif kepada guru pembimbing. Sikap yang negatif cenderung akan menolak, mencela, dan menghindari karena dianggap tidak menyenangkan dan membuang-buang waktu sehingga, pelayanan bimbingan konseling akan sia-sia karena siswa tidak mempelajari dan menerima guru bimbingan konseling dengan baik. Akibatnya, tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah sulit tercapai.

Dari penjelasan di atas terkait dengan minat dan persepsi, peneliti mengajukan rumusan permasalahan apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa melakukan konseling di sekolah.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui seberapa besar hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan dan konseling dengan minat melakukan konseling di sekolah.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi pendidikan, terkait dengan minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah, dan persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK.

2. Manfaat Praktis

a. Terhadap Guru BK

Apabila penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang positif antara persepsi terhadap kompetensi guru BK dan minat melakukan konseling, maka diharapkan guru BK terdorong untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga siswa akan mempersepsikan guru BK secara positif.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong kepala sekolah agar meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru BK.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan variabel sejenis sudah banyak ada terutama variabel persepsi dan variabel minat, ada banyak kesamaan dan juga perbedaan dalam penelitian ini, namun sebelumnya perlu diketahui beberapa penelitian terdahulu yang sejenis diantaranya adalah :

1. Hapsari (2011) mengenai Hubungan Antara Persepsi Terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui 1) persepsi siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah; 2) minat berkonsultasi siswa pada bimbingan dan konseling di sekolah; 3) sumbangan persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling dengan minat berkonsultasi siswa; 4) hubungan antara persepsi terhadap fungsi bimbingan konseling dengan minat berkonsultasi siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 4 kelas dengan perincian 2 kelas untuk *try out* dan 2 kelas untuk penelitian. Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling dengan minat berkonsultasi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 4 kelas dengan perincian 2 kelas untuk tryout dan 2 kelas untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan program statistik (SPSS) versi IBM/INA 2005. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis product moment dari Pearson diperoleh nilai koefisien relasi (r) sebesar 0,456, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Jadi hipotesis yang diajukan diterima dan hasilnya ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap fungsi bimbingan konseling dengan minat berkonsultasi.

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel bebasnya menggunakan persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling, serta

perbedaan pada variabel terganggunya yaitu minat berkonsultasi, selain itu ada perbedaan pada subjek yang hanya menggunakan kelas XI, dan lokasinya.

2. Cahyono & Darminto (2013) tentang Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi ganda. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 277 siswa. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan variabel yang diteliti, pada variabel bebasnya Cahyono dan Darminto menambahkan variabel sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling, sedangkan pada variabel terganggunya menggunakan minat memanfaatkan konseling. Untuk metode analisisnya menggunakan analisis statistik korelasional ganda.

3. Muallimah & Muhari (2013) tentang Penerapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi BK Untuk Meningkatkan Minat Dalam Memanfaatkan Layanan Bk Siswa Kelas XI Di SMAN I Balen Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penerapan pelayanan dan orientasi konseling untuk

meningkatkan minat siswa dalam menggunakan layanan bimbingan dan konseling di kelas XI SMAN I Balen Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan satu kelompok pre-test dan post test desain. Subyek dalam penelitian ini adalah 104 siswa pada kelas XI yang memanfaatkan bimbingan dan konseling cukup rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Analisis data yang digunakan adalah parametrik dengan memberikan perhatian kepada kondisi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kepentingan siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah pengaruh informasi berorientasi layanan tentang bimbingan dan konseling.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas penerapan layanan informasi mengenai orientasi BK, sedangkan variabel terikatnya menggunakan istilah memanfaatkan layanan BK. Dan metode penelitian yang menggunakan pre-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test. Serta analisis data yang menggunakan uji parametrik. Selain itu subjek yang digunakan hanya kelas XI.

4. Junaedi & Warsito (2013), Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Kinerja Konselor Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa

terhadap kompetensi kepribadian dan kinerja konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi ganda. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena $r_{tabel} (5\% = 0,284) \leq (r_{empirik} 0,68) \geq r_{tabel} (1\% = 0,368)$ dan harga $F_{empirik}$ terbukti lebih besar daripada $F_{teoritik}$ baik pada taraf 5% maupun 1% yaitu $13,22 \geq 3,20$ pada taraf 5% yaitu $13,22 \geq 5,09$.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yang hanya menggunakan kompetensi kepribadian serta menambahkan variabel kinerja konselor, sedangkan variabel tergantungnya menggunakan variabel memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu, menggunakan korelasi ganda pada metode analisis statistik.

5. Purwanti, W, Firman, Sano, A (2013), Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dilakukan di kelas XI SMA Negeri 4 Padang yang berjumlah 266 siswa, dengan jumlah responden sebanyak 73 siswa. Selanjutnya, digunakan rumus proposional random sampling dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh

dianalisis dengan menggunakan rumus Pearson *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Hasilnya terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,749 dengan $\text{sig} = 0.000$ ($\text{sig} < 0,01$).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabelnya. Pada variabel bebasnya menggunakan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan guru BK, dan pada variabel tergantungnya lebih menekankan pada konseling perorangan. Selain itu perbedaan ada pada subjek penelitian yang hanya kelas XI, dan tempat penelitian berlangsung.

6. Wahyudin, H. (2013), Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil analisis diperoleh nilai *spearman rho* = 0,321 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sumbangan efektif persepsi siswa terhadap guru BK terhadap minat melakukan konseling adalah 10,6% dan 80,4% disebabkan oleh faktor lain.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebasnya yang menekankan pada persepsi siswa pada guru BK, selain itu analisis yang digunakan adalah korelasi dengan metode statistik *spearman rho*. Perbedaan lain ada pada subjek yang digunakan dan tempat penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel

persepsi dan minat, namun yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sepengetahuan peneliti tidak ditemukan judul yang sama dengan penelitian ini yaitu Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Minat melakukan Konseling di Sekolah SMA Negeri Kebakkramat, pada variabel kompetensi, peneliti ingin mengukur seluruh kompetensi yang dimiliki guru BK, meski pada penelitian Junaedi & Warsito (2013) juga memiliki persamaan pada kompetensi kepribadiannya saja. Sedangkan pada penelitian Wahyudin (2013) memiliki persamaan variabel persepsi dan minat melakukan konseling akan tetapi memiliki sasaran yang berbeda pada variabel bebasnya yaitu persepsi terhadap guru BK. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, subjek, populasi, dan sampel yang digunakan dalam penelitian yang tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian yang peneliti lakukan adalah asli.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kompetensi guru BK dan minat melakukan konseling pada siswa SMA Negeri Kebakkramat, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,557 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif tingkat persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK maka semakin tinggi pula minat melakukan konseling pada siswa. Sebaliknya semakin negatif tingkat persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK maka semakin rendah pula minat melakukan konseling pada siswa. Sumbangan relatif persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK dengan minat melakukan konseling pada siswa SMA Negeri Kebakkramat sebesar 31% yang dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,310. Sedangkan 69% minat siswa melakukan konseling dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK dengan minat melakukan

konseling di sekolah. Dengan demikian, guru BK diharapkan dapat meningkatkan lagi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya, serta dapat menciptakan dan membangun persepsi yang baik agar meningkatkan minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah.

Bagi sekolah, diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru BK di tinjau dari kompetensinya, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan konseling. Dengan harapan, permasalahan yang dimiliki siswa dapat teratasi, sehingga menekan munculnya berbagai permasalahan yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memilih atau mencari variabel-variabel bebas (selain persepsi terhadap kompetensi guru BK) yang diasumsikan dapat mempengaruhi minat siswa untuk melakukan konseling, selain itu memperbanyak teori yang mendukung, mempertimbangkan jumlah pembuatan skala agar siswa tidak jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Cahyono, A.H & Darminto, A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *UNESA Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013 hal 16-25*.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Psikologi Lengkap*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Crow, L., & Crow, A. (1984). *Psikologi Pendidikan (Jilid I)*. Terjemahan Z Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.
- Hapsari, S.P (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Siswa. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Paradigma Baru Menyikapi Problematika Siswa di Sekolah di akses dari <http://www.kompasiana.com/emhusni/paradigma-baru-menyikapi-problematika-siswa-di-sekolah> pada 24 Agustus 2015
- Junaedi & Warsito, H. (2013). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Kinerja Konselor Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *UNESA Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, hal 111-128*
- Lubis, N.L. (2013). *Memahami Dasar-Dasar Konseling : Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Prenada Media Group
- Latipun. (2008). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

- Marsudi, S. Rubiyanto, R. Sunarjo. Darsinah. (2003). *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Muallimah, S & Muhari. (2013). Penerapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi Bk Untuk Meningkatkan Minat Dalam Memanfaatkan Layanan Bk Siswa Kelas XI Di SMAN I Balen Bojonegoro. *UNESA Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, hal 186-193*
- Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 di unduh dari www.unnes.ac.id/wp-content/.../Permendiknas-no.-27-tahun-2008.pdf pada 28 April 2012
- Pintrich, R. P dan Schunk. D. H. (1996). *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey. Prentice Hall.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Qudratullah, M. F, Zuliana, S. U & Supandi, E. D. (2008). *Metode Statistik*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhesti, E.E. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sukmana, O. (2003). *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Press.
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi : Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suseno, M. N. (2010). *Pedoman Praktikum Statistik*. Yogyakarta: Laboratorium Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di unduh dari [http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf) pada 28 April 2012

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 di unduh dari <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada 28 April 2012

Uno, B.H. (2007). *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin, H. (2013) Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta : Andi Offset

Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

